ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2808-1854
p-ISSN : 2808-2346

Terindeks : Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PERPUSTAKAAN RUMAH PINTAR "BASKARA CENDIKIA" DESA SEKAR KECAMATAN DONOROJO KABUPATEN PACITAN JAWA TIMUR

Happy Agustiani[1]; Dian Tias Aorta[2]; Diah Wahyuningsih[3]
Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan
kilisuci.wicaksono@gmail.com

Abstract

The Smart House Library was formed to help community get access learning resources while at the same time give sufficient the needs of community in Sekar Village, Donorojo District, Pacitan Regency. Sekar Village located at the western end of Pacitan City. Sekar Village has a problem, there is minimal community facilities to develop knowledge and skills of its community. The Smart House Library "Baskara Cendikia" is fully closest library service for the people of Sekar Village. Data collection methods used in this study were observation and interviews. Empowerment in Sekar Village is carried out through the "Baskara Cendikia" smart house, namely making the "Baskara Cendikia" smart house a center activity that able to improve quality of human resources and also as forum to channel interests, talents and hone community skills. The results of interviews and observations to several respondents obtained positive comments, where this library able to help children's learning, children's interest in learning technology is getting bigger, can provide a wider variety of teaching for children and they can get health facilities easily and practically

Keywords: *Library, Smart House, Baskara Cendekia, Sekar Village, Donorojo, Community*

Abstrak : Perpustakaan Rumah Pintar dibentuk untuk membantu masyarakat mendapatkan akses sumber belajar sekaligus memenuhi kebutuhan masyarakat di Desa Sekar, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Pacitan. Desa Sekar merupakan desa yang terletak di ujung barat Kota Pacitan. Desa Sekar memiliki permasalahan yaitu memiliki fasilitas masyarakat minim untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan masyarakatnya. Perpustakaan Rumah Pintar "Baskara Cendikia" ini sepenuhnya menjadi layanan perpustakaan terdekat bagi masyarakat Desa Sekar. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi dan wawancara. Pemberdayaan di Desa Sekar dilakukan melalui rumah pintar "Baskara Cendikia" yaitu menjadikan rumah pintar "Baskara Cendikia" sebagai pusat kegiatan yang mampu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan juga sebagai wadah untuk menyalurkan minat, bakat serta mengasah keterampilan masyarakat. Hasil wawancara dan observasi kepada beberapa responden didapatkan komentar postif, dimana pepustakaan ini mampu membantu pembelajaran anak, minat anak untuk belajar teknologi semakin besar, dapat memberi ragam pengajaran yang lebih luas bagi anak-anak dan mereka dapat mendapatkan fasilitas kesehatan dengan mudah dan praktis

Kata Kunci: Perpustakaan; Rumah Pintar; Baskara Cendikia; Desa Sekar; Donorojo; Masyarakat

PENDAHULUAN

Anak-anak di Indonesia masih memiliki kemampuan membaca yang lebih rendah ketika di bandingkan dengan anak-anak yang berada di negara berkembang lainnya, tak terkecuali yang berada di kawasan negara ASEAN. Pada tahun 1991 Association for Evaluation of Educational (IEA) melakukan studi tentang kemampuan membaca para murid kelas IV di suatu sekolah dasar yang ada pada 30 negara. Hasil studi tersebut kemudian menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat 29 dan disusul Venezuela yang berada di peringat akhir yaitu 30. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil riset dari Vincet Greannary menurut kutipan dari World Bank (Winoto, Yunus, 2015).

Seiring berkembangnya kemajuan ilmu dan teknologi membuat mereka semakin dituntut akan kebutuhan untuk dapat beradaptasi dengan kondisi saat ini. Sehingga peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi suatu keharusan yang harus dilakukan, upaya yang dapat dilakukan berupa pemberdayaan masyarakat yang akan dimulai dari tingkat anak-anak sampai dewasa dalam rangka "membangun manusianya" (Baderi, 2005). Pemberdayaan bertujuan untuk menciptakan semangat bekerja bagi mereka agar dapat mengantisipasi kekurangan dan meminimaslisir keterbelakangan. Pendidikan menjadi tolak ukur dalam pemberdayaan masyarakat. Saat ini pendidikan memilih memprioritaskan hal terkait pengembangan *soft skill* dan *hard skill* yang dimiliki. Prioritas ini menjadi peluang dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Namun, seringkali terdapat hambatan seperti adanya ketidakmerataan sistem pendidikan yang terjadi di Indonesia. Bentuk kurangnya keterjangkauan seperti fasilitas pembelajaran yang minim, bahkan tidak adanya perpustakaan minimal pada tingkat desa atau kelurahan, apalagi melalui teknologi yang semakin canggih seperti saat ini.

Untuk memudahkan masyarakat mendapatkan akses sumber belajar sekaligus memenuhi kebutuhan masyarakat, dibentuklah Perpustakaan Rumah Pintar "Baskara Cendikia" di Desa Sekar, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Pacitan. Desa Sekar merupakan desa yang terletak di ujung barat Kota Pacitan. Desa ini memiliki permasalahan serta kemampuan yang dapat berpeluang untuk mensejahterakan masyarakatnya. Minimnya fasilitas masyarakat untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan masyarakatnya, menjadi masalah yang patut mendapatkan perhatian. Perpustakaan Rumah pintar yang letaknya di desa ini sepenuhnya akan menjadi suatu layanan perpustakaan di dekat masyarakat desa jika dilihat dari letaknya. Perpustakaan Rumah Pintar Baskara Cendikia ini

merupakan salah satu perpustakaan yang berada di desa ditengah kemajuan IPTEK dalam rangka untuk membangun desa (Domai, 2015). Secara rinci, permasalahan yang terjadi di Desa Sekar Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan ini yaitu keadaan lingkungan masyarakat di Desa Sekar yang sangat padat, namun memiliki minat baca yang rendah, masih banyak penduduk yang berekonomi menengah ke bawah, dan tingkatan pembelajaran rata rata tamatan Sekolah Dasar. Sesuai dengan data yang didapat melalui website resmi Desa Sekar Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan (Sekar.kabpacitan.id).

Tabel 1. Tingkat pendidikan Masyarakat

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1	Tidak Sekolah/ Buta Huruf	3
2	Tidak Tamat SD/Sederajat	28
3	Tamat SD/Sederajat	1.228
4	Tamat SLTP/Sederajat	176
5	Tampat SLTA/Sederajat	112
6	Tamat D1, D2, D3	30
7	Sarjana/ S1	28

Sumber : Sekar.kabpacitan.id

Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan, penulis bermaksud untuk menguraikan lebih rinci tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Perpustakaan Rumah Pintar "Baskara Cendikia" Desa Sekar, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Pacitan.

METODE

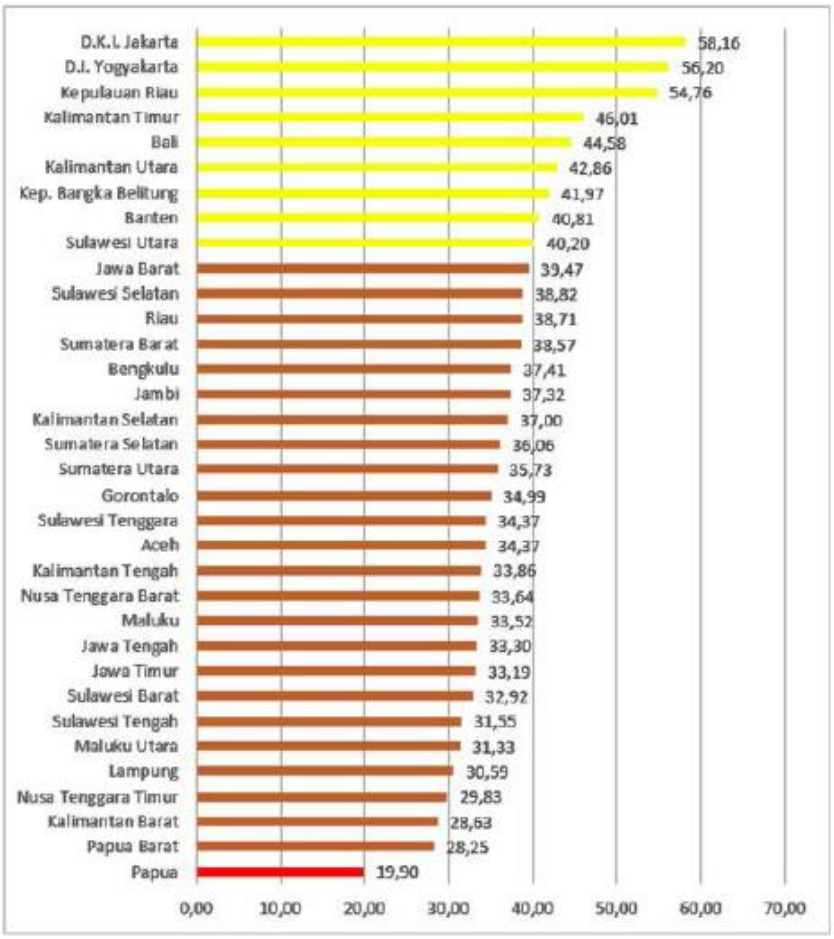
Untuk mengetahui program pemberdayaan masyarakat di Perpustakaan Rumah Pintar "Baskara Cendikia" ini, penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu observasi dan wawancara. Menurut pendapat Nazir (1988) metode wawancara adalah proses untuk memperoleh data penelitian dengan cara tanya jawab kepada responden/informan dengan atau tanpa menggunakan pedoman. Observasi adalah metode pengumpulan data dengan mencatat fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan berkaitan

dengan tujuan penelitian. Adapun informan yang dimintai keterangan dalam penelitian ini adalah Ketua PKK Desa Sekar Kecamatan Donorojo yang sekaligus sebagai kepala pengelola Rumah Pintar, dan masyarakat yang aktif sebagai penerima program. Pemilihan informan ini dilakukan secara *purposive*, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang berhubungan langsung dengan program pemberdayaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. PROGRAM PERPUSTAKAAN RUMAH PINTAR

Perpustakaan Rumah Pintar semacam halnya taman bacaan masyarakat (TBM) ialah sebagai lembaga yang bertujuan untuk membudayakan gemar membaca pada masyarakat yang menyediakan layanan di bidang bahan bacaan, seperti: tabloid, komik, buku, koran, majalah, dan bahan multimedia lain, yang disertakan dengan ruang khusus untuk membaca, menulis, bedah buku, diskusi, dan beberapa kegiatan sejenis lainnya yang didukung oleh pengelola selaku motivator. Berdasarkan iskala capaian aktivitas literasi membaca Nasional yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan dan Budaya pada tahun 2019 dapat diketahui Indonesia literasi digitalnya rendah. Satu diantaranya yaitu Provinsi Jawa Timur yang didalamnya termasuk Kabupaten Pacitan, Kecamatan Donorojo, dan Desa Sekar.



Gambar 1. Indeks Capaian Alibaca

Pemberdayaan yang hendak berlangsung di Perpustakaan Rumah Pintar "Baskara Cendikia" ini menjadi solusi alternatif kepada masyarakat Desa Sekar. Pemerintah atau lembaga swadaya masyarakat sengaja membentuk perpustakaan di tengah masyarakat ini untuk menunjang kegiatan pembelajaran bagi masyarakat dengan menyediakan buku-buku, membagikan pelayanan terkait informasi tertulis, digital ataupun bentuk media lainnya. Desa Sekar juga merupakan desa budaya yang memiliki kesenian unik dan berpotensi untuk dikembangkan yaitu Upacara Adat Ceprotan yang perlu terus dilestarikan dan dikelola kedepannya untuk meningkatkan perekonomian warga. Dikutip melalui Kalida (2012), fungsi perpustakaan rumah pintar ini sebagai acuan pembelajaran bagi masyarakat. Dengan inovasi yang dicptakan melalui rumah pintar ini dapat menembah lebih banyak pengalaman pembelajaran bagi masyarakat, menumbuhkan motivasi untuk mau belajar serta melatih tanggung jawab lewat ketaatan terhadap aturan yang berlaku. Perpustakaan rumah pintar ini

menjadi alternatif untuk dapat melestarikan minat baca masyarakat di masing masing daerah yang tidak dapat terjangkau akses ke perpustakaan kota (Rita, 2018). Pada hakikatnya, belajar boleh dilakukan oleh masing masing kalangan untuk dapat meningkatkan kualitas hidup dengan pembekalan kemampuan. Rumah pintar dirancang sedemikian rupa seperti perpustakaan dengan bermacam macam fasilitas yang tersedia, yaitu sentra buku, sentra komputer, sentra audio visual, sentra bermain serta sentra kriya (Rumah pintar, 2014).

2. ANALISIS KESUKSESAN PROGRAM HASIL SURVEI

Perpustakaan rumah pintar sebagai wujud dari pemberdayaan masyarakat ini difokuskan untuk kebutuhan pendidikan. Masyarakat dapat meningkatkan potensi yang dimiliki untuk dapat menciptakan kualitas hidup yang lebih baik melalui pendidikan dengan pemanfaatan ilmu yang didapat (Oyeronke, 2012). Terdapat bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat melalui rumah pintar "Baskara Cendikia" yang dituangkan ke dalam bentuk sentra- sentra yaitu sebagai berikut:

a. Sentra Buku

Perpustakaan Rumah Pintar "Baskara Cendikia" akan menyediakan buku-buku yang sesuai kebutuhan masyarakat sekitar diantaranya buku cerita, komik, majalah, buku pelajaran, buku umum, koran, tabloid, bahan multimedia, dan banyak lainnya yang disertakan sebuah ruang khusus untuk diskusi, membaca, menulis, dan kegiatan sejenis lainnya yang didukung dan ditunjang oleh pengelola. Ibu Eriyanti yang biasa dipanggil ibu Eri merupakan seorang ibu rumah tangga yang juga sebagai pengunjung aktif di rumah pintar ini beserta anaknya Eca yang sekarang sedang menduduki tingkat sekolah dasar kelas 3 . Ibu Eri memaparkan "Perpustakaan rumah pintar ini sangat bermanfaat sekali bagi anak saya. Banyak ragam media pembelajaran yang dapat anak saya pelajari dan juga sangat terbantu sekali bagi saya dikarenakan saya buta huruf jadi tidak dapat mengajari anak saya". Sebagaimana dikemukakan oleh Griffis, M. R., & Jonhson, C. A. (2013) keberadaan perpustakaan desa di tengah-tengah masyarakat harus diwujudkan dalam rangka membangun budaya baca masyarakat dan mencapai cita-cita bangsa, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa itu sendiri. Saepudin (2017) dan Saepudin, (2016a) juga menyebutkan bahwa perpustakaan desa yang berada di tengah masyarakat berperan sebagai sumber belajar, pusat informasi, dan pusat rekreasi yang sesuai untuk belajar.

b. Sentra Bermain dan Permainan

Di Perpustakaan Rumah Pintar "Baskara Cendikia" dilengkapi dengan perlengkapan bermain yang mengedukasi baik di dalam maupun luar perpustakaan ini. Nantinya, sentra ini tidak hanya dipergunakan untuk bermain, namun dapat juga ditujukan untuk menjadikan pembelajaran bagi anak usia dini (PAUD) khususnya. Disampaikan juga oleh Ibu Lastri selaku Ketua PKK Desa Sekar yang selalu di sanjungkan rasa terima kasih oleh para orangtua yang memiliki anak anak usia 2 – 5 tahun karena mereka merasa terbantu dengan adanya perpustakaan rumah pintar ini dalam memberikan wahana pembelajaran bagi anak-anaknya.

c. Sentra Komputer (Literasi Digital)

Rumah pintar "Baskara Cendikia" juga melaksanakan kegiatan berupa pelatihan komputer untuk masyarakat setempat, guna menciptakan masyarakat yang lebih melek dengan teknologi dan sekaligus mengenalkan terkait literasi digital kepada anak. Literasi digital ini dapat diartikan sebagai kemampaun pemahaman seseorang dalam mencari, memahami, dan mempergunakan segala jenis informasi yang diperoleh dari sistem komputer (Martin A, 2006). Adapun tolok ukur keberhasilan literasi digital seseorang dapat dilihat dari keterampilannya dalam mengoperasikan komputer dan ponsel, serta mengetahui keterampilan suatu perangkat digital untuk digunakan pada waktu tertentu (Jones & Hafner, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan Rumah Pintar Baskara Cendikia sebagai layanan publik di tingkat desa yang berperan penting dalam mencerdaskan masyarakat (Lapuz, 2017). McLuhan (2006) juga mengatakan bahwa perpustakaan dapat berperan untuk meningkatkan keberhasilkan program literasi digital kepada masyarakat. Peserta pelatihan diantarannya mulai dari anak usia SD, SMP, SMA sampai dengan masyarakat umum. Salah satu pengajaran yang didapat yaitu Microsoft Office dan beberapa aplikasi lainnya sesuai yang dibutuhkan oleh masyarakat. Adapun jumlah komputer yang ada sebanyak 5 buah yang merupakan bantuan pemerintah, dana swadaya, dan swasta di wilayah Kabupaten Pacitan. "Adapun jumlah komputer yang ada pada rumah pintar ini sangat diharapkan sekali agar masyarakat semakin modern dan dapat lebih mengenal teknologi. Banyak dari warga yang sangat antusias dengan pembelajaran komputer ini. Semoga kedepannya menjadi lebih baik lagi warga Desa Sekar ini" Ungkapan yang diuraikan oleh Ibu Lastri saat ditemui di Rumah Pintar "Baskara Cendekia".

d. Sentra Audio Visual

Sentra audio visual di rumah pintar "Baskara Cendikia" ini menghadirkan pemutaran film sebagai bentuk edukasi dan motivasi yang dapat menambah pengetahuan masyarakat yang pelaksanaanya akan dilakukan setiap hari Minggu. Hal ini dilakukan dengan harapan semua masyarakat disemua usia dapat turut serta dalam pemutaran film edukasi ini untuk meningkatkan pengetahuannya.

e. Sentra Kriya

Di rumah pintar "Baskara Cendikia" diisi dengan beberapa kegiatan pelatihan kewirausahaan khususnya untuk para wanita di Desa Sekar bagi semua kalangan. Beberapa pelatihan kewirausahan yang telah berlangsung diantaranya yaitu pelatihan memasak jajanan tradisional, pelatihan keterampilan dengan membuat gantungan kunci, membuat boneka dari kain perca dan melukis sepatu kanvas dengan mendatangkan seseorang yang ahli di bidangnya dari luar maupun diantara para pengurus rumah pintar tersebut.

f. Sentra Seni

Sentra seni pada rumah pintar "Baskara Cendikia" ini berisikan kegiatan yang mengaitkan antara seni dan budaya. Sebagai bentuk melestarikan seni dan budaya, dibentuklah kelompok kesenian yang bernama *santi swara wahyu budoyo* yang dilakukan oleh sekelompok remaja dan tua di Desa Sekar. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka mempertahankan dan melestarikan kesenian tradisional. Kegiatan yang dilaksanakan berupa seni tari, seni musik, dan latihan pranata acara. Sebagai sentra seni, ketika memasuki bulan Dzulqaidah (Longkang) pada hari Senin Kliwon diadakan Upacara Adat Ceprotan oleh masyarakat Desa Sekar. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka memperingati kematian pendiri Desa Sekar yaitu Dewi Sekartaji dan Panji Asmorobangun melalui kegiatan bersih desa. Mitosnya upacara ini diyakini untuk dapat menjauhkan bencana dan dapat memperlancar kegiatan pertanian di Desa Sekar. Kemudian upacara ini dilestarikan turun temurun pada masyarakat Desa Sekar karena menyadari dapat mendatangkan wisatawan lokal maupun dari luar Pacitan, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

g. Sentra Kesehatan

Sentra kesehatan rumah pintar "Baskara Cendikia" menyediakan fasilitas kesehatan berupa posyandu yang dapat dimanfatkan untuk memeriksakan kesehatan balita dan lansia.

Ibu Fatimah salah seorang warga Desa Sekar yang memiliki balita mengungkapkan "Allhamdulilah, terdapat posyandu yang terdapat di desa. Sehingga tidak memerlukan biaya untuk ongkos ke posyandu yang terletak di kecamatan. Sekarang saya sudah dapat memeriksakan kesehatan untuk anak di posyandu ini secara rutin" .

Beberapa responden telah menguraikan manfaat dari beberapa sentra yang berada di Rumah Pintar ini dan seluruhnya mengungkapkan hal positif yang artinya kehadiran Rumah Pintar "Baskara Cendikia" ini memiliki nilai khususnya bagi warga Desa Sekar Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan. Selanjutnya dalam pelaksanaan program pemberdayaan di Rumah Pintar Baskara Cendikia ini dianalisis bahwa pemberdayaan merupakan suatu program dan suatu proses melalui tahapan pemberdayaan masyarakat menurut Adi (2013: 179) yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap persiapan (Engagement)

Persiapan yang dilakukan yaitu adalah persiapan petugas pelaksana program. Pemilihan petugas dimaksudkan untuk menjalankan masing-masing peran dalam program pemberdayaan serta persiapan lapangan. Petugas yang kemudian menjadi pengurus di rumah pintar "Baskara Cendikia" kemudian melakukan sosialisasi kegiatan melalui pendekatan dengan tokoh masyarakat, ibu-ibu PKK dan arisan RT maupun dusun. Sosialisasi dilakukan di sekitar lingkungan rumah pintar dengan mempromosikan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan kemasyarakatan lainnya.

2) Tahap Pengkajian (Assessment)

Didesak oleh kebutuhan dan permasalahan yang timbul di tengah-tengah masyarakat dilakukanlah pemberdayaan dengan dipengaruhi berbagai alasan, seperti timbulnya dorongan dari rasa peduli untuk meningkatkan atensi baca pada masyarakat, kondisi masyarakat yang berpenghasilan rata rata menengah kebawah, dan kondisi lainnya yang muncul, mendorong dilaksanakannya pelatihan keterampilan untuk menambah income keluarga yang kekurangan di Desa Sekar.

3) Tahap Perancangan Alternatif Program (Designing)

Pada pelaksanaan kegiatan yang diadakan di perpustakaan rumah pintar "Baskara Cendikia" tentunya mendapat panduan dari SIKIB mengenai tata cara pelakasanaan di setiap sentra-sentra yang ada. Selanjutnya perkembangan berlanjut secara mandiri dengan menyesuaikan kebutuhan masyarakat dengan mempertimbangkan dapat menambah *income,* meningkatkan

pengetahuan, membantu masyarakat agar melek teknologi dan berupaya untuk membuat masyarakat dapat menjangkau akses informasi dari segala sumber.

4) Tahap Pemformulasian Rencana Aksi (Formulation)

Pada tahap ini dilakukanlah penyusunan rencana program. Perpustakaan Rumah pintar "Baskara Cendikia" juga menyiapkan rencana-rencana kerja yang akan dilakukan untuk jangka waktu tertentu. Rencana kegiatan yang telah disusun mencakup didalamnya yaitu arah dan rincian kegiatan yang akan dilaksanakan, target yang akan dicapai, tugas dan tanggung jawab, anggaran serta logistik.

5) Tahap Pelaksanaan Program atau Kegiatan (Implementation)

Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan pemberdayaan mengacu pada waktu layanan yang diberikan. Rencana pelaksaan layanan perpustakaan rumah pintar ini dilakukan setiap hari senin sampai minggu. Layanan yang diberikan oleh rumah pintar berupa layanan komputer agar dapat memperkenalkan masyarakat akan teknologi, layanan mobil pintar yang dipergunakan untuk menjangkau masyarakat yang jaraknya jauh dari rumah pintar, layanan audio visual sebagai solusi masyarakat untuk dapat memperoleh tayangan yang dapat memberikan edukasi. *Storry telling* sebagai bahan pembelajaran siswa PAUD agar dapat menarik minat anak-anak dalam belajar serta bimbingan belajar bagi siswa-siswa SD dan SMP.

6) Tahap Evaluasi (Evaluation) Keberlanjutan Program

Evaluasi dilaksanakan antar pengurus yang selanjutnya akan dilaporkan kepada Lurah Desa sekar sebagai penanggung jawab. Proses pelaksanaan program akan di evaluasi untuk dapat menentukan tingkatan perkembangan program dan keberlanjutan program. Hal ini dilakukan sesuai kesepakatan pihak pengelola terkait waktu yang sesuai untuk melakukan evaluasi. Program dapat dikatakan berjalan jika masyarakat memperoleh manfaatnya, meningkat pengetahuannya, meningkat keterampilannya, dapat berfikir lebih maju, serta mendapatkan akses yang baik dengan semua fasilitas yang disediakan di rumah pintar Saepudin, E (2016b).

Berdasarkan wawancara yang sudah melalui 6 tahapan pemberdayaan masyarakat, program pembangunan dengan pemberdayaan masyarakat melalui Perpustakaan Rumah Pintar "Baskara Cendekia" dapat dikatakan berhasil dan tepat pada sasaran. Masyarakat Desa Sekar dapat menikmati fasilitas belajar, fasilitas seni maupun fasilitas teknologi tanpa

dipungut biaya apapun dan diharapkan hal ini mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Sekar serta wilayah di sekitarnya.

KESIMPULAN

Pemberdayaan di Desa Sekar dilakukan melalui rumah pintar "Baskara Cendikia" yaitu menjadikan rumah pintar "Baskara Cendikia" sebagai pusat kegiatan yang mampu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan juga sebagai wadah untuk menyalurkan minat, bakat serta mengasah keterampilan masyarakat. Dari hasil survey ke beberapa responden didapatkan komentar postif, yaitu diantaranya membantu beban orangtua dalam pengajaran anaknya, minat untuk belajar teknologi yang semakin besar dilihat dari antusiasme warga desa yang dapat memanfaatkan komputer yang sudah ada dengan sangat baik, dapat memberi ragam pengajaran yang lebih luas bagi anak anak dan juga mereka dapat mendapatkan fasilitas kesehatan dengan mudah dan praktis. Analisis keberhasilan program pemberdayaan masyarakat ini juga ditunjukkan berdasarkan tahapan pemberdayaan masyarakat yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui rumah pintar "Baskara Cendekia" ini sudah berhasil dan tepat sasaran

DAFTAR PUSTAKA

Adi, I.R. (2013). *Intervensi komunitas: pengembangan masyarakat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers.

Aziz, M. A., Suhartini, dan Halim, A. (2005). *Dakwah pemberdayaan masyarakat: paradigma aksi metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.

Baderi, A. (2005). *Wacana ke arah pembentukan sebuah lembaga nasional pembudayaan masyarakat membaca*. Pidato Pengukuhan Pustakawan Utama Perpustakaan Nasional Ri.

Domai, T., VA, N. L., Widiyawati, A. T., & Galih, A. P. (2018). Pelatihan pengolahan koleksi dalam mendukung pengembangan perpustakaan desa. *JPM Pambudi*, 2(1), 69-83. https://doi.org/10.33503/pambudi.v2i1.273.

Djohani, R. (2003). *Partisipasi, pemberdayaan, dan demokratisasi komunitas: reposisi Participatory Rural Appraisal (PRA) dalam program pengembangan masyarakat*. Bandung: Studio Driya Media.

Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. NewYork: John Wiley and Son Inc.

Griffis, M. R., & Jonhson, C. A. (2013). Social capital and inclusion in rural public libraries: A qualitative approach. *Journal of Librarianship and Information Science*, 46(2), 96-109

Griffis, M. R., & Jonhson, C. A. (2013). Social capital and inclusion in rural public libraries: A qualitative approach. *Journal of Librarianship and Information Science*, 46(2), 96-109

Griffis, M. R., & Jonhson, C. A. (2013). Social capital and inclusion in rural public libraries: A qualitative approach. *Journal of Librarianship and Information Science*, 46(2), 96-109, https://doi.org/10.1177/0961000612470277.

Jones, R.H. & Hafner, C.A. (2012). *Understanding digital literacies: A practical introduction*. Oxon: Routledge.

Lapuz, E.B. (2017). *Libraries, Development and the United Nations 2030 Agenda*. http://nlpdl.nlp.gov.ph:81/web/20170321/01/Libraries_Development_and_the_United_Nations_2030_Agenda-Elvira_Lapuz.pdf (accessed 24 December 2019).

McLuhan, M. (2006). *The Medium is the Message. In Media and Cultural Studies: Keyworks, Meenakshi Gigi Durham & Douglas M. Kellner [Eds.]*. USA: Blackwell Publishing Ltd.

Martin A. Jan Grudziecki. (2006). "DigEuLit: Concepts and Tools for Digital Literacy Development," *Innovation in Teaching and Learning in Information and Computer Sciences*, 5.4, 249–67, http://dx.doi.org/10.11120/ital.2006.05040249.

Nazir. (1988). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Oyeronke, Adebayo. (2012). Information as an economic resource: the role of public libraries in Nigeria. *Chinese Librarianship: an International Electronic Journal*, 34.

Rumah Pintar. 2014. http://rumahpintar.or.id/. [Diakses pada tanggal 10 Desember 2019 pukul 11.59 WIB].

Saepudin, E. (2016). Tingkat Budaya Membaca Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Kabupaten Bandung). *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 3(2), 276. Retrieved from http://jurnal.unpad.ac.id/jkip

Saepudin, Encang. (2017). Pengembangan taman bacaan masyarakat di Desa Sindangkerta kecamatan cipatujah kabupaten tasikmalaya. *Jurnal Aplikasi IPTEK untuk Masyarakat*. 6 (1) ,https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v6i1.14869.

Winoto, Y. (2019). Studi tentang pemberdayaan masyarakat melalui penyelenggaraan perpustakaan desa dan taman bacaan masyarakat. *Journal of Library and Information Science*. Edulib 9 (1) : 79-94. https://doi.org/10.17509/edulib.v9i1.16170.g9735.

Sagung Seto Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2014). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.